

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus yang biasanya sering disebut “Kreasi” ialah gerakan komunitas yang mengatas namakan “Hijrah”. Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Kudus sebagai salah satu komunitas Islam yang mempunyai maksud untuk membangun pemuda berkarakter religius yang mencintai Islam sebagai agamanya, dapat menerapkan nilai-nilai karakter Islam dalam kehidupan kesehariannya, dan memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar siap dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Kreasi yang notabennya beranggotakan generasi muslim milenial menjadi elemen masyarakat yang salah satunya membentuk pola-pola dalam fenomena hijrah yang mana landasan yang mendasari semangat mereka adalah kesadaran kolektif tentang identitas diri yang merupakan bagian Islam sebagai timbul untuk ikut berkontribusi dalam mengamalkan ajaran agama.¹

Hadirnya KREASI sebagai salah satu komunitas Islam yang memiliki semangat menyiarkan nilai-nilai ajaran islam pada generasi muda. Komunitas Islam adalah komunitas social yang terdiri dari beberapa pemuda muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dimana umumnya memiliki keterkaitan yang memiliki tujuan yang sama untuk menyiarkan Islam.

Peran generasi muda Islam dalam penanaman akhlak dan karakter yang baik menjadi modal dasar yang sangat penting dan akan menjadi penentu bagi pembangunan dan kemajuan peradaban bangsa di masa mendatang, komunitas tidak jauh berbeda dengan ORMAS (Organisasi Masyarakat), yang mana ORMAS (Organisasi Masyarakat) terdiri dari sekelompok orang, sekumpulan orang, tempat berkumpul, serta mengeluarkan pendapat dengan cara memberikan saran, sharing, dan sebuah motivasi. Undang-Undang No 17 tahun 2013 pada pasal 1 menjelaskan bahwa ORMAS (Organisasi Masyarakat) merupakan suatu organisasi yang didirikan serta dibentuk oleh masyarakat dengan sukarela yang terdiri dari sebuah kepentingan, kehendak, aspirasi, kebutuhan,

¹ Puspo Nugroho, Aat Hidayat, dkk., “Pendidikan Islam dan Komunitas Hijrah: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Komunitas (KREASI) Indonesia”, *Jurnal Tarbiyah*, no. 1(2021): 4.

kegiatan maupun tujuan serta dapat ikut serta berpartisipasi dalam membangun demi tercapainya Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945.²

Di Indonesia, Agama Islam dalam awal kedatangannya hingga kini mempunyai banyak dinamika & memiliki warna tersendiri pada kehidupan Negara ini. Dinamika itu sendiri bisa terlihat saat Islam memiliki hubungan politik atau kekuasaan negara, terutama dalam periode terbaru selesainya bersentuhan menggunakan struktur negara-negara semenjak Indonesia Merdeka dalam tahun 1945 yg mengantarkan dalam pergaulan ideologis yg penuh problematic. Sebuah fase inilah yg baru selesainya Islamisasi kultural yg berlangsung usang semenjak awak kedatangan Islam ke Nusantara & proses sersentuhan politik pra-terbaru pada dinamika kekuasaan kerajaan-kerajaan Islam semenjak abad ke-13.

Untuk mengenal dan memahami syariat Islam secara benar, maka diperlukan strategi dakwah yang sesuai, agar pelaksanaannya dapat mencapai sasaran yang tepat, dan diperlukannya rencana dakwah yang tepat dimulai dari hasil observasi dan analisis kondisi objektif Mad'u. Pelaksanaan dakwah sesuai dengan rencana dan peraturan pembuat kebijakan, dan bisa dikatakan pelaksanaan dakwah berjalan lancar dan efektif.

Dengan ini, tugas dakwah sebagai penyebaran dari rencana memantau dari berbagai segi merupakan pilihan terbaik.³

Dakwah dapat dipahami dalam dua cara: secara ilmiah, sebagai cara untuk memahami agama, dan dari segi aktivitas, sebagai tindakan mencoba untuk mengubah orang lain ke agama tertentu. Dakwah adalah proses transmisi pengetahuan yang benar dari satu orang ke orang lain. Pendekatan sistematis adalah antara komponen-komponennya memiliki tujuan tertentu dan saling terkait yang bersifat teoritis dan praktis.⁴

Seorang juru dakwah bisa menyusun strategi yang *effective*, *efsien*, sesuai sasaran dengan mad'u yang memiliki latar belakang

² Puspo Nugroho, Aat Hidayat, dkk., "Pendidikan Islam dan Komunitas Hijrah: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Komunitas (KREASI) Indonesia", *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1(2021): 2.

³ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Edisi Revisi*, (Ponorogo:WADE GROUP, 2018), 2.

⁴ Hasan Hasanah, "Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam", *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 132.

pendidikan, usia, ekonomi, dan sosial yang majemuk. Perlunya mengetahui tentang cara berdakwah, menyampaikan, dan menanamkan ajaran Islam, sehingga dakwah yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat dan dapat di amalkan oleh *mad'u* dengan pemahaman yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah di era informasi yang serba transparan. Hal ini memiliki pengaruh yang besar terhadap *mindset* dan *lifestyle* masyarakat.⁵

Fungsi dakwah ialah mengarahkan kehidupan masyarakat agar bisa mengarah pada terwujudnya suatu masyarakat yang bahagia dalam koridor Islam. Melalui dakwah ajaran agama Islam yang disiarkan bisa menyelamatkan manusia dari berbagai hal yang bisa membawa kehancuran. Jantung dari agama Islam yaitu dakwah, karena kehidupan agama sangat tergantung pada gerak dinamis.

Kegiatan dakwah islam sudah berlangsung sejak lama. Dalam al-Qur'an telah digambarkan bagaimana dakwah dilakukan oleh para Utusan Allah SWT. Pada zaman nabi Nuh AS dimulainya aktivitas dakwah secara historisnya. Dan setelah itu pada masa Nabi Muhammad SAW Dakwah Islam berkembang secara signifikan dalam segala aspek kehidupan, terutama dakwah Islam tentang berbagai permasalahan umat yang dilaksanakan pada masa Madinah, dimana Beliau secara asli mewujudkan ajaran Islam pada berbagai permasalahan umat yang yang notabene merupakan persoalan dalam berbagai segi kehidupan.

Dakwah merupakan sebuah kata yang memiliki makna penuh dan merupakan bagian penting dari akidah Islam. Setiap muslim, laki-laki dan perempuan, harus melaksanakan dakwah. Hal ini merupakan upaya pembebasan umat manusia secara mendasar, yaitu akumulasi iman, yang diwujudkan dalam suatu sistem kegiatan sosial yang dilakukan secara teratur dalam rangka mempengaruhi, merasakan, berpikir, dan bertindak pada tingkat individu dan sosial. realitas budaya dalam konteks ajaran Islam itu dalam segala aspek kehidupan.⁶

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya dan ajakan ke jalan yang benar, bukan jalan setan maupun kesesatan. Dalam segi

⁵ Tuti Munfaridah, "Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer," al-munqidz

Jurnal Kajian Keislaman 2, no. 2 (2013): 80.

⁶ Ririn Amalia F.J, "Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah DiKelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021), 25.

terminologi iman Islam, menyeru manusia kepada Allah tidak dianggap dakwah jika tidak dimaksudkan untuk menuntut mereka ke jalan Allah.⁷

Al-Qur'an memuat banyak ayat yang menjelaskan pentingnya berdakwah, surat pertama dalam al-Qur'an (*al-'Alaq*). Selain itu juga mengarahkan pada dakwah. Secara jelas, makna ayat tersebut berisi perintah membaca, akan tetapi jika dimaknai lebih mendalam, maka perintah membaca tersebut diiringi dengan perintah menyebut nama Allah, *iqra' bismi rabbik al-lazhi khalaq*, sedangkan perintah membaca berikutnya dirangkai dengan perintah memuliakan Allah (*iqra' wa rabbu al-akram*).⁸

Dalam perspektif Islam pentingnya berdakwah di jadikan tugas bagi seluruh umat Islam, di dalam al-Qur'an, kata dakwah diungkapkan Allah dengan menggunakan kata-kata yang berbeda-beda. Di antara kata-kata tersebut adalah: *tabligh, nashihat, tarbiyah, tabsyir dan tanzhir* dan kata-kata lainnya yang perlu diteliti dengan seksama. Sebagai contoh, dalam menggunakan kata *tanzhir* dan *tabsyir*, *tanzhir* adalah peringatan adzab yang pedih, sementara kata *tabsyir* berarti janji-janji Allah terhadap orang-orang beriman dan beramal saleh.⁹

Kata dakwah yang berarti mengajak kepada kebaikan antara lain dapat dilihat dalam Q.S. al-Bāqarāh/2: 221.

وَلَا تَنكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَٔةٌ مُّؤْمِنَةٌ حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ
وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تَنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۗ وَلَعَبْدٌ
مُّؤْمِنٌ حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ ۗ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ

⁷ Ririn Amalia F.J, “Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah DiKelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021), 27.

⁸Enang. Syatibi, dkk., Al-‘Alaq ayat 1-5, *Alqur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alqur’an, 2007), 597.

⁹ Arifin. Maimun, dkk., “Al-Idarah: Identifikasi, Kriteria, Ayat-Ayat Dakwah, Al-Qur’an,” *Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur’an* 1, no. 2 (2017): 175.

وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ^ط وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿١٣١﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik dari pada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.”

Dilihat dari Q.S Ali-Imran ayat 104

وَلَتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Berkaitan dengan strategi pengembangan dakwah oleh KREASI Kudus, kemudian seorang da’i mampu menyusun strategi dakwah sesuai dengan keadaan pemuda yang akan diberikan pemahaman dan pendidikan ajaran Islam di masyarakat. Kita membutuhkan tahapan perkenalan yang sesuai dan pasti yang terjadi di kehidupan remaja yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan seorang remaja yang harus mengalami perubahan, perubahannya dapat menjadi pribadi yang lebih baik, saling menghargai serta menghormati satu sama lain dan mendapatkan bekal ilmu untuk dimasa depan. Secara budaya, sosial dan agama. Apalagi di era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, remaja lebih cenderung terbawa oleh tren kemajuan.

Permasalahan yang dihadapi KREASI Kudus adalah pertama permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi tersebut seringkali menyebabkan komunitas mengalami perpecahan. Insiden bisa datang dari manajer yang mengabaikan informasi keuangan komunitas. Itu juga bisa terjadi di kalangan anggota. Transparansi yang jelas diperlukan dalam masalah keuangan. Untuk bertanggung jawab secara finansial di komunitas, sehingga membutuhkan seseorang yang kuat secara mental dan jujur.

Kedua kurangnya komunikasi, sering terjadi didalam suatu organisasi atau komunitas, kejadian seperti kurangnya komunikasi antar anggota dengan pengurusnya. Untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat merugikan komunitas, segala keputusan komunitas harus melibatkan seluruh pengurus maupun anggota komunitas. Dan setiap pengurus maupun anggota harus mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan komunitas.

Ketiga komitmen, komitmen setiap anggota dan pengurus terhadap komunitas, banyak anggota dan pengurus jamaah kreasi yang awalnya semangat untuk ikut kegiatan yang di adakan oleh komunitas kreasi akhir-akhir ini banyak yang tidak mengikuti bahkan hilang tanpa kabar. Didalam komunitas membutuhkan kepercayaan pada nilai-nilai yang terdapat pada sebuah komunitas, melibatkan individu demi kepentingan komunitasnya dengan penuh usaha, dan loyalitas terhadap komunitas (ingin menjadi anggota tetap dalam komunitas) yang merupakan pernyataan dari anggota dan pengurus kreasi pada komunitasnya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul: **“Strategi Pengembangan Dakwah Oleh Komunitas Kreasi Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada penelitian strategi pengembangan dakwah oleh komunitas KREASI (Komunitas Remaja Islam Berprestasi) Kudus untuk mengembangkan dakwah pada remaja yang sedang tumbuh menjadi dewasa untuk memperdalam lagi bagaimana ajaran agama islam.

¹⁰ Ahmad Zubair, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana strategi pengembangan dakwah oleh komunitas KREASI Kudus.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan dakwah oleh komunitas KREASi Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi pengembangan dakwah oleh komunitas KREASI Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan dakwah oleh komunitas KREASI Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat yang diinginkan serta yang didapat dalam penelitian KREASI (Komunitas Remaja Islam Berprestasi) diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam teori kajian ini terletak pada pembangunan dan penemuan teori tentang strategi pengembangan dakwah oleh komunitas KREASI (Komunitas Remaja Islam Berprestasi) Kudus untuk memperdalam dan memperluas ajaran Islam bagi para remaja untuk membangunkan para pemuda yang memiliki karakter religius yang mencintai agama Islam sebagai agamanya, yang bisa menerapkan nilai-nilai karakter Islam dalam kehidupan kesehariannya.

- a. Penyelesaian penelitian ini diinginkan mempunyai teori yang dapat meningkatkan pengetahuan, menambah penjelasan dan memberikan gambaran untuk menyempurnakan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan dakwah oleh KREASI Kudus.
- b. Menjadi tujuan awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan dakwah oleh KREASI Kudus.
- c. Meluaskan pendapat dan pemahaman dalam menumbuhkan kemampuan menulis karya ilmiah, maka diperoleh melahirkan pertimbangan yang bermanfaat di kehidupan yang akan datang.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi KREASI Kudus

Dapat memublikasikan dan memperdalam ajaran agama Islam untuk para remaja yang sedang berada dimasa pertumbuhan untuk menjadi dewasa maka KREASI (Komunitas Remaja Islam Berprestasi) Kudus membutuhkan reaksi yang baik dari para *mad'u*.
 - b. Bagi Pendakwah atau *Da'i*.

Membagikan kemudahan bagi seorang *da'i* untuk menyampaikan ilmu dan pengajaran yang cocok sesuai suasana dan keadaan para remaja dimasa sekarang. Dengan begitu, kesuksesan dakwah akan terlaksana dengan rapi.
 - c. Bagi Remaja

Memberikan pengajaran yang berguna, dengan syiar-syiar dakwah yang disampaikan para *da'i* untuk membantu remaja mengerti dan memahami bagaimana ajaran Islam yg di ajakan oleh Nabi Muhammad SAW.
 - d. Bagi IAIN Kudus

Penelitian ini semoga bermanfaat untuk pembaca dan penambah karya ilmiah perpustakaan IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Menurut garis besar skripsi ini terbentuk atas tiga bagian yaitu:

1. Bagian Muka

Komponen ini terbentuk dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman moto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Bagian Isi, terdiri dari:
2. Bagian Isi, terdiri dari:
 - Bab I : Pendahuluan

Bab ini mencantumkan masalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - Bab II : Kajian Pustaka

Melingkupi ketentuan strategi, ketentuan dakwah, ketentuan strategi pengembangan dakwah, bagaimana bentuk-bentuk strategi pengembangan dakwah, azas-azas strategi pengembangan dakwah,

bagaimana strategi pengembangan pendekatan dakwah, definisi ajaran Islam kaitannya dengan dakwah, dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis ini berkaitan dengan gambaran objek penelitian, analisis strategi pengembangan dakwah oleh komunitas KREASI Kudus, dan hasil analisis yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat penyampaian dakwah oleh komunitas KREASI Kudus.

Bab V : Penutup

Penutup terdiri dari: simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari: daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.